

**MAKALAH
SEMINAR ILMU KEBIDANAN**

“ PENYAKIT KANDUNGAN VAGINITIS ”



Dosen Pengampu : YEKTI SATRIANDARI, S.S.T.M.Kes

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN
PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOYAKARTA
T.A 2021/2022**

Nama Anggota : Fuji Padia Ramdani	2010101017
Peny Alvionita	2010101018
Hanisa	2010101019
Intan Choiril Meita Amanda	2010101020
Tinik Hartini	2010101021
Partiningsih	2010101022
Hanna Sakti Setyaningsih	2010101023
Diyas Indah Pakerti	2010101024
Galuh Candra Dewi	2010101025
Anggy Selviana Devi	2010101026
Tema Widiawati	2010101027
Mila Aryani	2010101028
Delvianita Anggraeni B	2010101029
Dyah Latri K	2010101030
Irma Rahmawati	2010101031

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Vaginitis adalah radang vagina yang menyebabkan gatal, perih, infeksi, atau pembengkakan pada vagina. Radang vagina dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, atau virus. Penyebab paling umum dari radang vagina adalah *bacterial vaginosis*, infeksi jamur, trichomoniasis, dan vaginitis non infeksius.

Selain penyebabnya yang dapat beraneka ragam, terdapat banyak faktor lain yang bisa meningkatkan risiko mengidap vaginitis, di antaranya: Menjaga agar area intim dan sekitarnya tetap bersih serta kering. Pastikan menggunakan sabun tanpa bahan pewangi dan menyekanya hingga benar-benar kering menggunakan tissue bersih. Hindari berendam air hangat selama infeksi belum pulih sepenuhnya, Jangan membasuh bagian dalam vagina, Gunakan kompres air dingin untuk mengurangi ketidaknyamanan pada vagina, Kenakan pakaian dalam yang tidak ketat dan berbahan katun.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian dari vaginitis?
2. Apa tanda dan gejala vaginitis?
3. Bagaimana cara pencegahan vaginitis?
4. Bagaimana cara penanganan dan pengobatan vaginitis?

C. Tujuan

1. Mampu memahami tentang pengertian vaginitis
2. Mampu mengetahui tanda dan gejala vaginitis
3. Mampu mengetahui cara pencegahan vaginitis
4. Mampu menangani dan mengobati vaginitis

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Vaginitis

Vaginitis adalah radang vagina yang menyebabkan gatal, perih, infeksi, atau pembengkakan pada vagina. Radang vagina dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, atau virus. Penyebab paling umum dari radang vagina adalah *bacterial vaginosis*, infeksi jamur, trichomoniasis, dan vaginitis non infeksius. Radang vagina sangat umum terjadi. Kebanyakan wanita pernah mengalami vaginitis setidaknya sekali dalam hidup. Radang vagina dapat terjadi pada wanita dengan usia berapapun.

Radang vagina paling sering terjadi pada wanita muda yang aktif secara seksual. Vaginitis dapat ditangani dengan mengurangi faktor-faktor risiko. Diskusikan dengan dokter untuk informasi soal vaginitis lebih lanjut. Bakterial vaginosis, trikomoniasis, dan kandidiasis vulvovaginal adalah penyebab infeksi vaginitis yang paling umum. Bakterial vaginosis terjadi ketika laktobasilus normal pada vagina digantikan oleh kebanyakan bakteri anaerob. Diagnosis umumnya dibuat dengan menggunakan kriteria Amsel, yang mencakup pH vagina lebih dari 4.5, *whiff test* positif, sekret seperti susu, dan adanya *clue cells* pada pemeriksaan mikroskopis cairan vagina. Klindamisin dan metronidazol oral dan topikal sama efektifnya dalam memberantas Bakterial vaginosis.

B. Penyebab Vaginitis

Jenis vaginitis yang dialami seseorang umumnya ditentukan berdasarkan penyebabnya yang sebagian besar antara lain:

- Infeksi jamur atau bakteri. Pada kondisi normal, vagina memang memiliki sebagian kecil sel-sel jamur atau bakteri tanpa menyebabkan gangguan apapun. Namun, infeksi akan terjadi jika jamur atau bakteri tersebut berkembang biak tanpa terkendali.
- Penyakit seksual yang dapat menular seperti trikomoniasis, chlamydia (klamidia), dan herpes genital.
- Iritasi akibat bahan-bahan kimia, misalnya karena kandungan sabun, pewangi pakaian, atau kondom yang menyebabkan reaksi alergi.
- Membasuh bagian dalam vagina.
- Atrofi Vagina yaitu penipisan dinding vagina karena penurunan kadar estrogen setelah menopause.

Selain penyebabnya yang dapat beraneka ragam, terdapat banyak faktor lain yang bisa meningkatkan risiko mengidap vaginitis, di antaranya:

- Perubahan hormon, misalnya karena menopause, hamil, atau menggunakan metode kontrasepsi hormonal.
- Aktif berhubungan seks, terutama jika memiliki lebih dari satu pasangan.
- Mengidap penyakit menular seksual.
- Efek samping obat-obatan, contohnya antibiotik dan kortikosteroid.
- Penyakit diabetes yang tidak diobati dengan baik.
- Menggunakan produk pembersih daerah intim, misalnya sabun sirih.
- Mengenakan pakaian lembap atau ketat.

C. Gejala Vaginitis

Gejala dan tanda – tanda trikomoniasis adalah trichomonads yang terlihat secara mikroskopis pada pada cairan salin, lebih banyak leukosit dari pada sel epithelial, uji whiff positif, dan pH vagina lebih dari 5,4. Obat nitroimidazole apa pun (misalnya,metronidazol) yang diberikan secara oral sebagai dosis tunggal atau dalam periode yang lebihlama, menyelesaikan 90 persen kasus trikomoniasis.

Pasangan seks harus terapi secara bersamaan. Kebanyakan pasien dengan kandidiasis vulvo vaginal didiagnosis dengan adanya peradangan vulva ditambah keputihan atau dengan pemeriksaan mikroskopis sekret vaginadalam larutan kalium hidoksida 10 persen. PH vagina biasanya normal (4,0-4,5). Kandidiasisvulvovaginal harus diobati dengan salah satu dari banyak antifungal topikal atau oral, yangtampaknya sama efektifnya. *TesRapid point-of-care*

tersedia untuk membantu dalamdiagnosis akurat dari vaginitis. Vaginitis atrofi, suatu bentuk vaginitis yang disebabkan olehdefisiensi estrogen, menghasilkan gejala kekeringan pada vagina, gatal, iritasi, pengeluarancairan, dan dispareunia. Baik terapi estrogen sistemik dan topikal efektif. Alergi dan bentukkontak iritan vaginitis juga bisa terjadi.Vaginitis didefinisikan sebagai spektrum kondisi yang menyebabkan gejala vaginadan kadang-kadang vulva, seperti gatal, terbakar, iritasi, bau, dan keputihan. Keluhan vulvovaginal adalah salah satu alasan paling umum bagi wanita untuk mencari saran medis.

D. Komplikasi Vaginitis

Vaginitis memang tidak berakibat fatal. Meski begitu, vaginitis yang dibiarkan dapat menyebabkan komplikasi-komplikasi tertentu, misalnya lebih rentan terinfeksi penyakit menular seksual seperti klamidia dan HIV. Bagi pengidap yang sedang hamil, vaginitis akibat trikomoniasis dan vaginosis bakteri diduga dapat memicu kelahiran prematur dan bayi yang lahir berisiko memiliki berat badan yang tidak memadai.

E. Pengobatan Vaginitis

- Melihat riwayat kesehatan
Ini termasuk riwayat infeksi vagina atau penyakit menular seksual yang pernah dialami.
- Melakukan pemeriksaan panggul
Dalam pemeriksaan panggul, dokter mungkin menggunakan alat (spekulum) untuk melihat apakah vagina mengalami radang atau perubahan yang tidak normal.
- Mengumpulkan sampel untuk diperiksa di laboratorium
Dokter mungkin akan mengumpulkan sampel dari keputihan untuk memastikan jenis vaginitis yang dialami.
- Melakukan pemeriksaan PH
Dokter mungkin akan melakukan pemeriksaan PH pada vagina dengan memasang tongkat atau kertas pH di dinding vagina. Peningkatan pH dapat mengindikasikan bakteri vaginosis atau trikomoniasis. Namun, pengujian pH saja bukan tes diagnostik yang dapat diandalkan.

Langkah pengobatan yang diberikan oleh dokter akan disesuaikan dengan penyebab vaginitis yang dialami seseorang. Pengobatannya pun meliputi obat antijamur dan/atau antibiotik. Jika vaginitis yang dialami pengidap adalah akibat penurunan hormon estrogen, maka dokter akan merekomendasikan terapi penggantian hormon yang akan menggantikan hormon estrogen alami tubuh.

Sementara dalam menangani vaginitis akibat reaksi alergi terhadap bahan-bahan kimia, pengidapnya disarankan untuk menghindari substansi pemicu alerginya. Dokter juga bisa sewaktu-waktu memberikan obat oles estrogen untuk meredakan gejala-gejala vaginitis.

F. Pencegahan Vaginitis

Selain obat-obatan, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meringankan gejala, sekaligus mempercepat proses penyembuhan. Langkah-langkah sederhana tersebut meliputi:

- Menjaga agar area intim dan sekitarnya tetap bersih serta kering. Pastikan menggunakan sabun tanpa bahan pewangi dan menyekanya hingga benar-benar kering menggunakan tissue bersih. Hindari berendam air hangat selama infeksi belum pulih sepenuhnya.
- Jangan membasuh bagian dalam vagina.
- Gunakan kompres air dingin untuk mengurangi ketidaknyamanan pada vagina.
- Kenakan pakaian dalam yang tidak ketat dan berbahan katun.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Vaginitis adalah radang vagina yang menyebabkan gatal, perih, infeksi, atau pembengkakan pada vagina. Radang vagina dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, atau virus. Penyebab paling umum dari radang vagina adalah *bacterial vaginosis*, infeksi jamur, trichomoniasis, dan vaginitis non infeksius. Penyebab vaginitis Infeksi jamur atau bakteri, Penyakit seksual yang dapat menular seperti trikomoniasis, chlamydia (klamidia), dan herpes genital, Iritasi akibat bahan-bahan kimia, Memasukkan bagian dalam vagina, Atrofi Vagina. Gejala dan tanda – tanda trikomoniasis adalah trichomonads yang terlihat secara mikroskopis pada cairan salin, lebih banyak leukosit dari pada sel epitelial, uji whiff positif, dan pH vagina lebih dari 5,4. Bagi pengidap yang sedang hamil, vaginitis akibat trikomoniasis dan vaginosis bakteri diduga dapat memicu kelahiran prematur dan bayi yang lahir berisiko memiliki berat badan yang tidak memadai.

B. Saran

Tentunya penulis sudah menyadari jika dalam penyusunan makalah diatas masih banyak kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Adapun nantinya penulis akan segera melakukan perbaikan susunan makalah itu dengan menggunakan pedoman dari beberapa sumber dan kritik yang bisa membangun dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

<https://helohealth.com/wanita/jamur-vagina/pengertian-vaginitis/?amp=1>

<https://www.halodoc.com/kesehatan/vaginitis>

<https://www.nejm.org/doi/full/10.1056/NEJM199712253372607>